

**FUNGSI DAN MAKNA SIMBOLIS TARI KAIN DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT AIA DUKU PAINAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh
MONALISA
NIM 51699

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI SENI BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Monalisa. 2011. Functions and Symbolic Meaning of Kain (fabric) Dance within Society Life In Aia Duku Painan, Pesisir Selatan Regency. Thesis Postgraduate Program, State University of Padang.

Kain dance, for the society of Mudik Aia Duku Kanagarian Painan, is a traditional dance which exists since 130 years ago, with Angku Kaporin (namely Angku Munai, born in 1845) as the first dancer (Tuo tari) as well as the developer of kain dance. The existence of kain dance had been came up with seventh in heritance of one family. Kain dance concepts include: (1) references from silat Minangkabau (tradiconal self-defense), (2) philosophy which has courses about morality, ethic, and sence an experience, and (3) fabric as a principal medium in this dance is a symbol of life-spirit.

This research is qualitative research using theoretical an symbolic meaning approaches. Informants for this research are Wali Nagari (village chairman), sixth and seventh heirs of kain dance, dancers and society figures of Mudik Aia Duku Kanagarian Painan, and adok player. Theses informants are stated purposively. Methods of data collection in this research are through observation, interview, and documentation. Data collected by snow ball technique and analyzed by Spradley steps (1997). Credibility, transferability, dependability, and conformability are factors for data validation.

Research finding in field of kain dance shows that kain dance is functioned in: (1) nomination of penghulu (village chief); (2) marriage party; (3) village celebration; (4) emotional expression; (5) culture value inheritance; and (6) unifying of society.

Symbolic meaning of kain dance can be seen at the amount of dancers, motion of kain dance, property, fashion/clothes, and the requirement of kain dance performance.

ABSTRAK

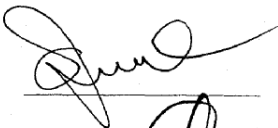
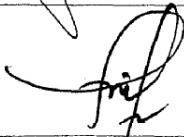
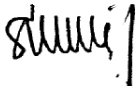
Monalisa. 2011. "Fungsi dan Makna Simbolis Tari Kain dalam Kehidupan Masyarakat Aia Duku Painan Kabupaten Pesisir Selatan". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tari Kain bagi masyarakat Kampung Mudik Aie Duku Kanagarian Painan, merupakan tari tradisional yang sudah ada sejak 130 tahun silam, dengan *Tuo* tari pertama Angku Kaporin alias Angku Munai kelahiran tahun 1845, sekaligus yang mengembangkan tari Kain. keberadaan tari ini sudah sampai pada pewarisan ketujuh dari satu keluarga. Konsep tari Kain: (1) bertitik tolak dari silat Minangkabau, (2) sebagai filosofi yang mengajarkan tentang moral, etika, dan *raso jo pareso*. (3) Kain sebagai medium utama, yang dipakai dalam tari ini merupakan simbol spirit hidup.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan berdasarkan teori fungsi dan makna simbolis. Informan penelitian terdiri dari WaliNagari, Tuo tari, Pewaris keenam dan ketujuh tari Kain, pemain adok, penari dan tokoh masyarakat Kampung Mudik Aie Duku Kanagarian Painan ditentukan secara purposive. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *snow ball*, dan analisis data mengadopsi langkah-langkah Spradley (1997). Keabsahan data dilakukan dengan keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dapat dipercaya (*dependability*), dan kepastian (*confirmmability*)

Temuan penelitian lapangan menunjukkan fungsi tari Kain adalah sebagai berikut: (1) untuk upacara adat seperti pengangkatan penghulu, pesta perkawinan, dan perhelatan anak nagari; (2) ekspresi emosi; (3) pewaris nilai budaya; dan (4) pemersatu masyarakat. Makna simbolis tari Kain dapat dilihat pada jumlah penari, gerak tari, properti, busana, dan syarat-syarat yang digunakan untuk dapatnya tari dipertunjukkan.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Monalisa*
NIM. : 51699
Tanggal Ujian : 4 - 8 - 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada sumber dari suara-suara hati yang bersifat mulia, sumber kebenaran, sumber ilmu pengetahuan sang maha cahaya penabur cahaya ilham yang tak pernah padam, kekasih tercinta yang tak terbatas pencahayaan cintaNYA kepada hambanya Allah SWT YA RAHMAN, YA RAHIM. Selawat dan salam teruntuk Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan dan mengajarkan rukun iman dan rukun islam yang telah terbukti kebenarannya dan semakin terbukti kebenarannya. Sehingga penulis dapat merasakannya pada saat ini untuk menyusun tesis dengan judul : "Fungsi dan Makna Simbolis Tari Kain Dalam Kehidupan Masyarakat Aia Duku Painan Kabupaten Pesisir Selatan". Tesis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tuntasnya tesis ini berkat bantuan dan dorongan serta sumbangan fikiran dari berbagai pihak, terutama **Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.**, selaku pembimbing I, dan **Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.** sebagai pembimbing II, yang penuh perhatian selama berlangsungnya pembimbingan. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan Staf Dosen beserta Staf Administrasi yang telah memberikan kemudahan, dan kesempatan sejak awal sampai menyelesaikan perkuliahan.
2. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
3. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sumatera Barat beserta staf.
4. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Camat IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan beserta staf.
6. Kepala Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Wali Nagari Painan Kabupaten Pesisir Selatan

8. Para informan penulis di lapangan, yang telah bersusah payah dalam pengumpulan data agar valid, terutama *Tuo Tari Kain* Bapak Nurdin, Bapak Milis, Bapak Syamsuddin (Buyung Atun), Bapak Nuar, Bapak Syafril, Bapak Syafar, Bapak Arwal Nurdin, dan masyarakat pendukung Tari Kain di Kampung Mudik Aie Duku Kanagarian Painan, Kabupaten Pesisir Selatan.
9. Teman-teman di Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, berkat dorongan moril dan tenaga hingga akhirnya tesis ini dapat rampung.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak atas segala bantuan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini, semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, Agustus 2011

Penulis

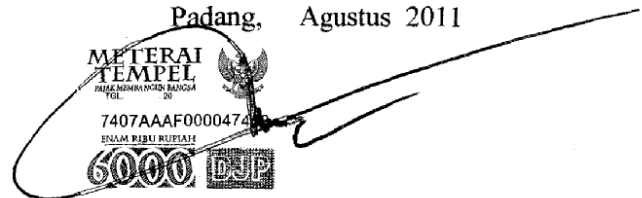
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis/ disertasi dengan judul **"Fungsi dan Makna Simbolis Tari Kain dalam Kehidupan Masyarakat Aia Duku Painan Kabupaten Pesisir Selatan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/ Tim Promotor*).
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2011

METERAI
TEMPEL
REPUBLIK INDONESIA
7407AAAF0000474
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP



MONALISA
51699

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Kajian Teori	7
1. Fungsi	7
2. Mitos.....	8
3. Makna Simbolis.....	8
B. Penelitian yang Relevan	9
C. Kerangka Konseptual	10
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 15
A. Lokasi Penelitian	15
B. Informan Penelitian	15
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data	17
D. Teknik Analisis Data	21

E. Teknik Pencermatan Kesahihan Data Penelitian	25
BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Temuan Umum	28
1. Kondisi Geografis	28
2. Kondisi Demografis	29
3. Kondisi Perekonomian	30
4. Kondisi Pendidikan	31
5. Kondisi Agama	32
6. Kesenian	34
B. Temuan Khusus	38
1. Gagasan Munculnya Tari Kain	38
2. Keberadaan Tari Kain	44
3. Gerak Tari Kain	56
4. Fungsi Tari Kain	66
5. Makna Tari Kain	72
C. Pembahasan	75
1. Konsep	75
2. Keberadaan Tari Kain	76
3. Fungsi Tari Kain	79
4. Makna Simbolis Tari Kain	98
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	117
C. Saran	118
DAFTAR RUJUKAN	120
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	29
2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	30
3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	32
4. Komposisi Penduduk Menurut Agama	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kabupaten Pesisir Selatan	35
2. Peta Lokasi Penelitian	36
3. Peta Nagari Aia Duku	37
4. <i>Tuo</i> Tari Kain Sedang Membaca Al Fatihah	43
5. Alat Musik Adok (X) dan Gandang Katindik (XX) Untuk Pengiring Tari Kain	51
6. Busana Penari Tari Kain	52
7. Struktur Tampilan Adok Bagian Atas yang Diambil Miring	54
8. Struktur Adok Dilihat dari Bagian Bawah	55
9. Pemain Adok untuk Mengiringi Tari Kain	55
10. Fose Gerak <i>Pasambahan</i>	57
11. Fose Garak <i>Gelek Kabau Gadang</i>	58
12. Fose Gerak <i>Maampai</i>	59
13. Fose Gerak <i>Sisuruik Udang/ Simpie</i>	60
14. Fose Gerak <i>Manyarang</i>	61
15. Fose Gerak <i>Ampai Harimau</i>	62
16. Fose Gerak <i>Galatiak Kain</i>	63
17. Fose Gerak <i>Alu-Alu</i>	64
18. Fose Gerak <i>Saluak Ula Gadang</i>	65
19. Fose Gerak <i>Siliah Baganti-Jawek Manjawek</i>	66
20. Penyajian Tari Kain Saat Pengangkatan Penghulu	68
21. Palaminan	69
22. Pertunjukan Tari Kain Saat Pesta Anak <i>Nagari</i>	70
23. Syarat-syarat untuk Pertunjukan Tari Kain	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembaran Kerja Analisis Domain.....	123
2. Analisis Domain Terfokus	127
3. Analisis Taksonomi.....	130
4. Hasil Observasi Terseleksi dan Lembaran Kerja Analisis Komponensial	139
5. Daftar Tema Budaya	143
6. Daftar Informan.....	147
7. Surat Keterangan/ Rekomendasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keragaman suku bangsa dan memiliki keanekaragaman budaya pada masing-masing suku bangsa. Kebudayaan melahirkan perilaku manusia, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kreativitas, berlangsung dalam setiap dimensi waktu dan aktivitas kehidupan manusia. Kehidupan mengimplikasikan adanya kreativitas, sebab kreativitas memberi isi, corak, dan nuansa kehidupan manusia. Oleh sebab itu, kebudayaan menjadi dinamis, yang didukung dengan adanya sifat kreativitas kehidupan manusia.

Melalui hasil kreativitas manusia, lahir berbagai budaya objektif yang sangat luas dan serba guna, dihasilkan oleh manusia terampil melalui nilai-nilai yang direalisasikan melalui cipta, rasa, dan karsa. Satu diantaranya adalah kesenian dalam kedudukan kebudayaan, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tuntutan hidup manusia. Setiap suku bangsa memiliki aktivitas kebudayaan di antaranya berupa kesenian. Kesenian tradisional berlangsung secara turun temurun, hasil dari konvensi masyarakat sebagai bentuk solidaritas mekanik sebuah penerusan budaya. Kesenian tradisional harus didukung oleh masyarakatnya. Kesenian tradisional difungsikan dalam kehidupan masyarakatnya secara turun temurun, merupakan bagian dalam tata kehidupan masyarakat yang masih terikat dengan sistem sosial suatu etnik yang diikat dengan adat istiadat. Oleh sebab itu, kesenian tradisional mempunyai hubungan dengan masyarakat

adat, umumnya dilakukan sesuai dengan adat istiadat yang berlangsung dalam suatu wilayah masyarakat adat. Satu di antara kesenian tradisional adalah seni tari, seni tari tradisional yang ada di wilayah-wilayah etnik di Tanah Air sebagai simbol jati diri budaya etnik yang bersangkutan. Di dalam satu etnik akan dijumpai bermacam-macam tari tradisional. Sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.

Berbicara tentang jati diri kesenian, kita letakkan jati diri itu pada tingkat subsistem kebudayaan yaitu sebagai perwujudan nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi pola tingkah laku anggota masyarakat pendukungnya. Seni tari tradisional memiliki jati diri, karena lahir dari sebuah kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya, sehingga melahirkan sebuah konsep, gagasan, filosofi, sebagai bagian dari tata kehidupan mereka, yang dimunculkan melalui gerak tari. Setiap langkah gerak tari tradisional memiliki makna, sebagai cermin dari budaya yang dibangun oleh masyarakat.

Pada umumnya seni tari tradisional lebih mendekatkan kepada persoalan-persoalan fungsi dan pemaknaan, yang berhubungan dengan nilai-nilai ritual dengan filosofinya, yang dibangun oleh konvensi masyarakat setempat. Oleh sebab itu, tari tradisional merupakan hasil dari kesepakatan masyarakat. Dimana seni tari tidak hanya sebagai seni pertunjukan sebagai tontonan saja, tetapi memiliki makna. Seiring dengan masuknya budaya luar akan mempengaruhi sentra-sentra seni tari tradisional, yang sudah barang tentu terjadi perubahan pada seni tari yang semula tidak ada pengaruh dari budaya luar saat ini tentu akan berpengaruh terhadap seni tari yang ada.

Tari Kain dari Painan Pesisir Selatan Sumatera Barat, merupakan bagian dari tari tradisional yang ada di wilayah Minangkabau. Tari Kain sebagai seni tari tradisional di Painan diduga sudah ada sejak lama, sebagai bagian kehidupan budaya agraris, sebab para pendukungnya adalah komunitas petani yang hidup dalam kesederhanaan. Tari Kain sebagai tari tradisional bagi masyarakat Painan, mempunyai arti penting sebab memiliki fungsi dan makna bagi masyarakatnya. Kemungkinan *Pertama*, karena dianggap lagi pendukungnya oleh masyarakat. Maksudnya tidak bisa diingat. Ada kemungkinan disebabkan adanya keterbatasan pada unsur usia penari. Tari Kain di Aia Duku Painan Pesisir Selatan pada dahulunya merupakan tari tradisional yang disajikan untuk upacara membuka tabir pelaminan dalam acara adat perkawinan.

Seandainya tari ini tidak dipertunjukkan maka tidak akan ada acara *pamutuih tirai tabia* – tali kain, yang dilakukan pada malam ketiga atau malam terakhir dari acara Alek Nagari, alek perkawinan, atau alek penghulu. Tari ini dilakukan oleh 2 (dua) orang penari, apabila salah seorang letih atau tidak tahan menghadapi lawannya, maka akan masuk ke arena tari penggantinya, yang disebut sebagai silih baganti. Busana penari hanya pakaian biasa saja, dengan menyelempangkan kain panjang, sebagai properti utama dalam menari. Sedangkan musik yang digunakan untuk mengiringi tari Kain yaitu berupa gendang *adok*, yang dimainkan oleh satu sampai tiga orang. Tari Kain diperkirakan sudah ada menjelang akhir abad ke 19 Masehi.

Dalam perkembangan kehidupan masyarakat mulai mencari kepraktisan dalam segala kehidupannya. Segala tata cara adat yang dianggap rumit dalam tata

kehidupan banyak yang diabaikan bahkan ditinggalkan. Hal ini dapat dilihat pada tari Kain di Aia Duku Pesisir Selatan.

Kedua, hilangnya seni tari tradisional ada dugaan karena terabaikan, bisa jadi disebabkan tidak ada alih generasi atau generasi selanjutnya tidak mendukung lagi, dan *Ketiga* masyarakat tempat tumbuhnya tari Kain pada soal ini lebih mementingkan persoalan ekonomi artinya untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengkajian tari kain dari segi fungsi dan makna simbolis yang terkandung didalamnya.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai gambaran guna menentukan masalah penelitian yang akan diteliti dalam tesis ini. Masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana konsep tari Kain di Aia Duku Painan Pesisir Selatan?.
- 2 Bagaimana eksistensi seni tari Kain di Aia Duku Painan Pesisir Selatan?.
- 3 Bagaimana makna tari Kain dalam kehidupan masyarakat di Aia Duku Painan Pesisir Selatan?.
- 4 Apakah masih ada masyarakat pendukung tari Kain di Aia Duku Painan Pesisir Selatan?.
- 5 Masih adakah pewaris seni tari Kain di Aia Duku Painan Pesisir Selatan?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan difokuskan kepada:

1. Fungsi tari Kain dalam kehidupan masyarakat di Aia Duku Painan Pesisir Selatan.
2. Makna tari Kain dalam kehidupan masyarakat di Aia Duku Painan Pesisir Selatan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan melalui deskripsi penelitian tentang fungsi tari Kain dalam kehidupan masyarakat Painan Kabupaten Pesisir Selatan
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan melalui deskripsi penelitian tentang makna tari Kain dalam kehidupan masyarakat Painan Kabupaten Pesisir Selatan

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian yang diungkapkan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Menghasilkan sebuah referensi untuk membangun ilmu pengetahuan dalam seni dan budaya, khususnya seni tari.
- 2) Dapat dijadikan untuk berkreativitas oleh peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis :

Berdasarkan manfaat penelitian yang dikemukakan di atas, selanjutnya pada bagian manfaat praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Pengambil kebijakan formal, terutama di bawah Badan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Provinsi Sumatera Barat,
- 2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Agar dapat mendokumentasikan budaya tradisional salah satunya tari Kain di Painan Kabupaten Pesisir Selatan.
- 3) Bahan dokumentasi budaya bagi pemerintah daerah dan Kerapatan Adat Nagari, dan melestarikan serta membina melalui muatan lokal dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau.
- 4) Bagi masyarakat Painan, sebagai motivasi untuk melestarikan dalam mengembangkan seni tari Kain yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal.
- 5) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam kebudayaan dan seni.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tari Kain merupakan tarian tradisional sebagai warisan nenek moyang masyarakat Kampung Mudiek Aia Duku Kanagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Tari Kain masih eksis dan pewarisannya masih berlangsung sampai sekarang sejak 130 tahun silam. Pewarisan sekarang sudah masuk kepada generasi ketujuh dari satu keturunan.

Tari Kain dipahami sebagian besar masyarakat sebagai sebuah warisan budaya yang masih perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Hal ini dapat terlihat dengan masih adanya pertunjukan Tari Kain, serta masih terdapat unsur – unsur pendukung akan keberadaan tari Kain tersebut.

Fungsi tari Kain pada masyarakat Aia Duku Painan adalah sebagai berikut:

- (1) upacara adat seperti pengangkatan penghulu, pesta perkawinan, perhelatan anak nagari; (2) ekspresi emosi; (3) pewaris nilai budaya; dan (4) pemersatu masyarakat.

Konsep Tari Kain dalam gerakannya bertitik tolak dari *alam takambang jadi guru* seperti gerakan *gelek kabau gadang*, *suruik udang*, *ampai rimau*, dan *saluak ula gadang*. Konsep Tari Kain adalah puncak dari sebuah *alek*, gunanya untuk memutus tali kain tabiah pada alek perkawinan, tagak

penghulu, dan alek nagari. Tarian ini dipagelarkan pada hari ketiga *alek* dan ditarikan pada waktu *parak siang*.

Tari Kain secara tidak langsung sebagai identitas wilayah Kampung Mudiek Aia Duku Kanagarian Painan. Bagi masyarakatnya, tari Kain merupakan amanah nenek moyang, yaitu sebagai ungkapan rasa ikut bertanggung jawab untuk melestarikannya. Dikarenakan tari Kain lahir di Kampung Mudiek Aia Duku Kanagarian Painan, maka orang akan memandangnya sebagai *icon* kampung bahkan Kabupaten Pesisir Selatan. Keberadaan tari Kain memberi pelajaran tentang moral, dimana setiap langkah gerak tari Kain memberi pesan sebagai bentuk pendidikan dalam kehidupan masyarakat.

2. Tari Kain memiliki makna secara simbolis. Makna simbolis itu terdapat pada jumlah penari, gerak tari, properti, busana, dan syarat-syarat yang digunakan untuk dapatnya tari dipertunjukkan. Makna jumlah penari berpasangan merupakan konsep dualisme yang melambangkan keseimbangan kokoh.

Gerak tari Kain memiliki makna pada masing-masing gerak. Sedangkan makna properti memiliki arti yang digunakan penari tari Kain bahwa tidak punya nafas sendiri, tetapi terkontrol oleh penari melalui kemana penari dalam menggerakkannya untuk membuat desain. Syarat-syarat penampilan tari Kain memiliki makna simbolis jika tidak memenuhi syarat berakibat penari dapat menderita sakit dan kain tidak lentur saat ditarikan. Busana tari Kain memiliki makna kebesaran penghulu dalam adat Minangkabau.

Pentingnya penelitian tari Kain ini adalah, untuk pendokumentasian budaya masyarakat adat khususnya tari Kain yang masih ada, dan hidup di tengah-tengah masyarakat Kampung Mudiek Aia Duku Kanagarian Painan. Dalam perjalanan sejarah beragam jenis bentuk tari-tarian tradisional sudah banyak yang hilang, ini disebabkan ketidakpedulian masyarakat terhadap budaya asli yang dimilikinya.

B. Implikasi

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa tari kain berfungsi untuk pengangkatan pengulu, sangat diharapkan tari kain bisa dilestarikan terus dalam acara pengangkatan penghulu di Kanagarian Aia Duku Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Disamping itu Tari Kain dapat berfungsi menurut adat sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakatnya sehingga tari tersebut masuk kedalam adat istiadat.

1. Fungsi untuk pesta dimana tari kain adalah puncak dari acara pesta tersebut hendaknya menjadi adat di Kanagarian Aia duku Kenagarian Painan, Sehingga merupakan keharusan adat memenuhi ketentuan adat yang berlaku. Sedangkan untuk Fungsi perhelatan anak nagari ,sebagai sosialisasi bagi generasi muda atas keberadaan tari tersebut dan sekaligus untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten pesisir selatan juga merupakan acara siraturahmi antar masyarakat.
2. Penganalisaan makna tari kain dapat kita lihat dari segala aspek.Seperti kita ketahui makna dan simbol tidak dapat dipisahkan .Simbol berupa

wujud yang bisa ditangkap dengan pancaindra sedangkan makna diberikan pada kesatuan bentuk , dia akan berbeda tergantung pada pandangan hidup pelakunya .Aspek makna pada tari kain terdapat pada jumlah penari. gerak tari, properti, busana dan syarat yang digunakan untuk tari dapat dipertunjukkan.

Untuk itu makna tari kain sangat perlu ketahui oleh msyarakat pendukungnya karena banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya baik norma maupun etika.

C. Saran

1. Supaya masyarakat Aia Duku Painan mempertahankan dan melestarikan keberadaan tari Kain sebagai identitas budaya masyarakat Painan Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya, dan Kampung Mudiek Aia Duku Kanagarian Painan pada khususnya. Hal ini diwujudkan dengan pewarisan dalam pergantian generasi, serta dengan penggunaan medium dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diharapkan agar masyarakat dapat melestarikan, membina secara adat dan tradisi, sehingga identitas budaya lokal dapat dipertahankan.
2. Diperlukan kerjasama antara kantor Pariwisata Seni dan Budaya dalam pendokumentasian mengenai keberadaan tari Kain, sebagai referensi dan pegangan dalam dokumentasi budaya daerah.

3. Untuk mensosialisasikan budaya tari Kain sebagai budaya lokal bagi masyarakat Painan, diperlukan suatu sekretariat permanen untuk membina dan mengembangkan budaya tari Kain dalam berbagai ajang.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Navis (1986). *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: Temprint
- Adjat Sakri. (1989). *Proses Komunikasi*. Bandung: ITB
- Ady Rosa. (2009). *Kajian Rencana Induk Pengembangan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Tuapejat: Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- Barker, Chris. (2000). *Cultural Studies Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Berger, Arthur Asa. (2000). *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiono Herusatoto. (1983). *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Hanindita.
- Bogdan, Robert C, dan Biklen, (1982). *Qualitatif Research for Education Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Cooper. J.C. (1984). *Symbolism The Universal Language*. Wellingbrough: The Aquarius Press.
- Daryusti. (2001). *Kajian tari dari berbagai Segi*. Bukittinggi: CV. Pustaka Indonesia.
- _____. (2006). *Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya*. Yogyakarta : Pustaka.
- _____. (2010). *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dick Hartoko. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Edi Sedyawati. (1986). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta :Sinar Harapan.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hakimy, I.D.R.P. (1991). *1000 Pepatah, Petitih, Mamang, Bidal, Pantun, Gurindam*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.